

# Implementasi nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Fitri Annabilah

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [fitriannabilah02@gmail.com](mailto:fitriannabilah02@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pancasila; nilai-nilai;  
kehidupan; sehari-hari

## Keywords:

Pancasila; values; life;  
everyday.

## ABSTRAK

Penerapan Pancasila pada kehidupan milenial saat ini bisa dikatakan sangat minim, sehingga menunjukkan bahwa Pancasila memiliki penerapan dan pengalaman nilai-nilai Pancasila yang lemah. Penulisan dalam artikel ini menggunakan pendekatan studi literature yang memanfaatkan fakta dengan sumber pendukung seperti ebook, jurnal yang terkait, dan artikel pendahulu. Tulisan ini dipergunakan untuk pedoman belajar dan pedoman hidup yang mengatur kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, dan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat bisa menerapkannya dan mengamalkannya.

## ABSTRACT

The application of Pancasila in millennial life today can be said to be very minimal, thus showing that Pancasila has a weak application and experience of Pancasila values. The writing in this article uses a literature study approach that utilizes facts with supporting sources such as ebooks, related journals, and predecessor articles. This paper is used as a study guide and life guide that regulates daily life by applying the values of Pancasila, and aims to make people aware of the importance of Pancasila values in daily life, so that people can apply it and practice it.

## Pendahuluan

Bangsa Indonesia termasuk dalam salah satu dari banyak negara yang mempunyai ideologi negara. Pancasila dipilih menjadi Ideologi negara dikarenakan nilai-nilainya berasal dari kepribadian asli Bangsa Indonesia. Pancasila sudah melekat didalam diri Rakyat Indonesia bahkan sebelum sila Pancasila itu dibuat dan disahkan.

Pada masa kerajaan-kerajaan banyak dari Rakyat Indonesia yang telah mengikuti ajaran Moh Limo atau tidak boleh melakukan lima hal, diantaranya adalah Moh main (tidak berjudi), moh ngombe (tidak mabuk), moh maling (tidak mau mencuri), moh madat (tidak candu obat-obatan), dan moh madon (tidak mau bermain perempuan). Ajaran Moh Limo itu sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Dan sbanyak dari masyarakat Indonesia saat itu yang mengikuti ajaran tersebut.

## Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literature. Studi literature adalah kegiatan mengkaji suatu problematika atau hal yang mendalam dengan menggunakan artikel, jurnal, ebook, maupun skripsi sebagai acuan kesimpulan dan pembahasan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pembahasan dan Hasil

Pancasila berasal dari kata Panca yang memiliki arti “lima” dan sila yang memiliki arti “prinsip” atau “asas.” Maka Pancasila berarti lima dasar atau lima asas. Pancasila adalah dasar negara Indonesia dimana setiap nilai-nilai yang terdapat didalam tubuh Pancasila memiliki makna yang baik apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila menjadi pemersatu dalam bangsa Indonesia dan sumber acuan dalam kehidupan masyarakat, negara, dan bangsa.

Pancasila memiliki 3 nilai yang terkandung didalamnya. Yang pertama adalah nilai dasar, nilai dasar Pancasila sendiri adalah nilai yang sudah ada sejak Bangsa Indonesia berjuang bagi kemerdekaan Indonesia, bentuk dari nilai dasar Pancasila adalah ke-lima sila Pancasila itu sendiri dimulai dari sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sampai dengan sila ke-lima yaitu Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Yang kedua adalah nilai instrumental, nilai instrumental Pancasila adalah nilai-nilai yang terwujud untuk menguraikan nilai dasar Pancasila dalam bentuk hukum, bentuk dari nilai instrumental Pancasila itu sendiri adalah Undang-Undang dan Peraturan Daerah. Yang ketiga adalah nilai praksis, nilai praksis Pancasila sendiri adalah nilai perwujudan dari nilai dasar dan nilai instrumental dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila memiliki nilai-nilai atau etika positif yang terkandung didalamnya diantaranya etika moral yang dikandung Pancasila adalah nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Pada tubuh Pancasila, tercermin empat hal yang baik, yaitu kebijaksanaan, keteguhan, kesederhanaan, dan keadilan (Borgoas et al., 2020). Hal itu secara tidak langsung membuktikan bahwa semua nilai yang terkandung didalam Pancasila adalah baik, dan apabila kita mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan maksimal, maka dipastikan Indonesia dapat berkembang menjadi negara yang aman dan tentram baik dari segi individu, sosial masyarakat, dan bahkan Pemerintahan. Selain itu, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila harus didukung dan dimulai dari diri sendiri (Soeprapto, 2016).

Adapun makna tersembunyi yang ada pada nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

### 1. Ketuhanan (Religiusitas)

Adalah nilai yang berhubungan dengan hubungan antara suatu individu atau manusia dengan Tuhannya. Manusia atau individu diharapkan memiliki keteguhan atau pemahaman mengenai Ketuhanan, dengan adanya pemahaman mengenai ketuhanan yang dipegang individu, maka akan memudahkan individu itu sendiri untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran yang dipelajari, dan dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Selain itu, masyarakat juga dapat dengan semangat menjalankan ajaran baik untuk menggapai Ridho sang Ilahi. Dengan adanya sila pertama Pancasila ini, Bangsa Indonesia memberikan hak kepada setiap individu untuk menganut kepercayaan yang ia percaya, dan menjamin keamanan setiap agama yang melakukan kegiatan ibadahnya.

## 2. Kemanusiaan (Moralitas)

Adalah Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, adalah upaya untuk membentuk suatu kesadaran masyarakat mengenai keteraturan lewat perantara peraturan. Adanya peraturan dalam masyarakat memiliki tujuan untuk membentuk manusia dan lingkungan yang sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya kemungkinan dapat menerima kebenaran dengan tulus dan mengikuti aturan bermasyarakat dengan baik dan penuh kesadaran. Dengan adanya kesadaran ini, maka Bangsa Indonesia akan dengan mudah membangun dan meningkatkan kualitas hidup kemanusiaan dan tidak mudah mengambil hak orang lain.

## 3. Persatuan Indonesia (kebangsaan).

Persatuan adalah gabungan dari beberapa bagian. Indonesia adalah negara luas dimana terdapat banyak suku, ras, agama, budaya, dan kepulauan dan perbedaan itu pasti ada dan nyata. Karena itu adanya nilai Pancasila ini diharapkan seluruh masyarakat dapat bersatu, karena bangsa Indonesia lahir untuk saling memberikan kasih sayang dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia dalam nilai ini mengajak rakyat untuk sadar bahwa NKRI diperjuangkan dengan proses yang panjang dan terdiri dari banyak kelompok budaya, masyarakat, maupun pulau. Tetapi, dengan adanya perbedaan itu harus menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang satu dan saling menghargai perbedaan yang ada, bukan untuk malah untuk menjatuhkan satu kebudayaan dan mengunggulkan kebudayaan yang lain.

## 4. Permusyawaratan dan perwakilan

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan interaksi dengan orang lain agar tetap hidup, maka besar kemungkinan terjadi banyak kesepakatan dan saling menghargai untuk mencapai tujuan yang dan kepentingan bersama. Dengan adanya sila keempat ini Pancasila ini, setiap individu diharapkan memiliki pemikiran yang lebih luas lagi mengenai kehidupan, dan juga dapat mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, dan untuk memutuskan suatu kebijakan haruslah berasal dari musyawarah mufakat. Tujuan adanya sila keempat ini sendiri adalah agar individu dapat terbebas dari pikiran yang sempit yang mementingkan dirinya sendiri.

## 5. Keadilan sosial

Nilai keadilan adalah nilai yang tidak memihak, seimbang, dan setara. Itu semua bermakna bahwa setiap individu yang hidup dan tanggal memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan sama, bahkan setiap individu berhak memiliki perlindungan atau kemananan secara setara. Tujuan dari sila ini tidak lain adalah agar setiap individu memiliki kesejahteraan dalam hidup dan menghindari kebijakan pemerintah yang tumul keatas dan tajam kebawah. Namun, sayangnya banyak dari aparat pemerintahan itu sendiri yang saat ini melanggar sila ke-lima Pancasila ini, dan mengabaikan maknanya.

Dari uraian makna kelima Pancasila tersebut, kita dapat mengetahui dengan benar bahwa nilai Pancasila memiliki makna yang sangat mendalam dan akan sangat baik apabila kita meng-implementasikannya untuk kehidupan sehari-hari. Nilai luhur

Pancasila tersebut akan sangat disayangkan apabila hanya menjadi wacana tanpa aksi, sehingga negara Indonesia menekankan setiap jenjang pendidikan untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila ini. Diharapkan pula setelah mempelajari mengenai makna nilai Pancasila ini, maka seluruh rakyat Indonesia dapat mengamalkan dan menerapkan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Beriku adalah contoh penerapan nilai Pancasila yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

#### **1. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Menjalankan ibadah dengan tertib, bersyukur kepada Tuhan, menghargai teman yang sedang menjalankan ibadahnya, tidak mencela agama teman hanya karena dia beragama yang berbeda dengan kita, ikut menjaga keamanan tempat beribadah, tidak memaksa agama kita terhadap orang lain, memiliki toleransi yang tinggi antar umat beragama.

#### **2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab**

Tidak membedakan suku, agama, ras, dan kebudayaan dalam hal pertemanan, membantu orang dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan balasan, lebih meningkatkan rasa toleransi, berlaku hormat sehingga tidak semena-mena terhadap orang lain, menolong sesama yang sedang membutuhkan, meminta maaf dan memaafkan apabila terjadi kesalahan. Menghormati kepada yang lebih tua dan santun.

#### **3. Persatuan Indonesia**

Mendahulukan kepentingan bangsa dan bernegara, membela negara dan rela berkorban, mencintai keanekaragaman budaya dan hasil lokal, mencintai dan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air, mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik, mengikuti upacara bendera dengan baik dan khidmat gotong royong dan saling membantu tanpa membedakan suku, agama, ras, dan budaya.

#### **4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.**

Membiasakan diri untuk bermusyawarah untuk mencapai sebuah tujuan bersama, tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, menghargai pendapat orang lain dalam sebuah forum, berani mengkritik orang lain yang berlaku semena-mena dalam sebuah forum diskusi, berani mengemukakan pendapat di depan banyak orang, mengutamakan musyawarah mufakat.

#### **5. Keadilan Sosial**

Berlaku adil dan tidak berat sebelah kepada siapapun, tidak mengambil hak orang lain, dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.

Menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup sangatlah penting, karena dapat menimbulkan karakter yang baik, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan rasa cinta terhadap Tuhan yang Maha Esa.

2. Menimbulkan dan meningkatkan rasa hormat kepada yang lebih tua.
3. Mengembangkan rasa keadilan terhadap sesama.
4. Mengembangkan sikap dan rasa toleransi, dan menghargai.
5. Meningkatkan sikap tenggang rasa dan gotong-royong.
6. Terbiasa untuk melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan.
7. Rasa persaudaraan yang akan semakin meningkat.

Menurut *Character Count* di Amerika yang diikuti oleh Heri Gunawan mencakup 10 karakter utama yang dapat berkembang jika kita menerapkan nilai Pancasila, diantaranya adalah:

1. Dapat dipercaya atau amanah .
2. Rasa hormat dan perhatian akan sekitar.
3. Tanggung jawab dan dapat diandalkan.
4. Jujur
5. Peduli
6. Kewarganegaraan
7. Tulus
8. Berani
9. Tekun
10. Integritas

Sedangkan ibu Ari Ginanjar Agustian melaporkan kepribadian Asmaul Husna dirangkum menjadi 7 kepribadian dasar, yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerja sama.

Terdapat beberapa studi lapangan tentang implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah studi lapangan terhadap Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang terhadap 104 mahasiswa aktif yang mengikuti studi Pancasila sebanyak 46,2% mahasiswa menerapkan nilai Pancasila sila pertama, sebanyak 65,06% mahasiswa menerapkan nilai Pancasila sila kedua, penerapan sila ketiga sebanyak 53,2%, penerapan sila keempat sebanyak 68,9%, dan sebanyak 56,7% mahasiswa menerapkan sila kelima.

Dari hasil studi tersebut, ternyata sudah banyak mahasiswa yang menerapkan nilai-nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus universitas maupun di kehidupan sosial mereka. Afifudin Zahro Romadhon mengatakan sebagai anggota FORKANO (Forum Komunikasi Agroteknologi) mengatakan bahwa mahasiswa angkatan 2015-2019 fakultas pertanian sudah banyak yang menerapkan nilai Pancasila untuk pedoman hidup kehidupan sehari-hari, dengan cara berbicara dengan bahasa yang sopan kepada dosen, dan ikut aktif dalam kegiatan forum diskusi yang ada diadakan di kelas maupun diluar kelas.

Selain banyaknya masyarakat Indonesia yang telah mengimplemetasikan nilai Pancasila, kita tidak memungkiri bahwa terdapat juga beberapa oknum yang *Break The Rules Habbit* atau biasa disebut dengan kebiasaan melanggar aturan. Sedangkan melanggar atau pelanggaran adalah kegiatan yang menyimoang dan berlawanan arah, dimana kegiatan tersebut berasal dari keinginan diri sendiri. Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapa saja (Hermanto, 2013). Hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa semua orang atau semua Rakyat Indonesia bisa melanggar nilai moral dan nilai etika Pancasila. Contohnya adalah banyaknya kasus remaja yang menyepelekan tentang pentingnya implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memicu sikap remaja pada hal-hal negatif, contohnya adalah tawuran atar pelajar (menurut databoks sebanyak 0,22% remaja melkukan tindakan tawuran pada tahun 2021). Shoim Mardiyah, S.Fil.,M.Sc, Dosen Fakultas Filsafat UGM mengatakan bahwa pelanggaran yang dilakukan akan berdampak pada karater, dan salah satu cara untuk menanganinya yaitu dengan cara mengimplementasikan nilai Pnacasila dan menjadikannya pedoman hidup.

Maka dari itu pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari harus lebih intensif, baik untuk tingkat pendidikan moral yang dilakukan disekolah maupun kampanye masyarakat harus kita praktekkan dengan maksimal agar negara Indonesia tetap aman dalam negeri.

## Saran dan Kesimpulan

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa selain hanya diketahui melalui teori dan pendidikan, perlu juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan karakter-karakter baik dalam setiap individu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dikarenakan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila adalah nilai yang positif dan baik. Implementasi nilai Pancasila dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga atau teman dekat, kemudian menuju organisasi-organsasi kecil seperti osis di sekolah, himpunan pelajar di Universitas, hingga yang paling besar adalah di dunia mayarakat.

## Daftar Pustaka

- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Bagus Pradhana Krisnamukti, D. (2020). Implementasi nilai pancasila dalam kehidupan mahasiswa fakultas pertanian universitas brawijaya di malang. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 66–72.
- Hasil, C. P. D. A. N. (n.d.). *Implementasi nilai praksis pancasila dalam kehidupan sehari-hari*. 50.
- Nurcahya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 3(3), 631–639. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/411>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Syaifuddin, W. (2020). Dimensi Politis dalam Sastra Lisan pada Masyarakat Melayu di Banjaran Sungai Tanah Deli. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2018.v18.i02.p01>
- Wardani, W., Pramesti S, S., & Rohmatunnisa, S. (2022). Menghilangkan Break the Rules Habbit dengan Meningkatkan Pemahaman Nilai Etika Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 02(01), 83–91. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.77>